

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

Landasan teori merupakan bagian dari sebuah penelitian yang menggunakan teori dan hasil penelitian berbagai studi pembahasan yang juga berguna dalam membentuk suatu kerangka teori dalam menyelesaikan penelitian. Sehingga dapat dikatakan juga bahwa adanya sebuah landasan teori guna sebagai landasan sumber pengetahuan untuk penyelesaian penelitian yang bisa memberikan gambaran penelitian terdahulu pada sebuah pembentukan penelitian.

Menurut Sugiyono (2012) adanya suatu landasan teori untuk pembentukan penelitian dengan dasar dasar yang kuat sehingga dalam penelitian tersebut bukan sebagai penelitian yang sembarang.

2.1.1. Pengertian rumah tangga

Rumah tangga merupakan suatu kelompok individu yang memiliki anggota yang ditinggal dan melakukan perpindahan tempat tinggal. Sehingga suatu rumah tangga juga memiliki anggota keluarga yang memiliki masing masing pendapatan yang berasal dari berbagai sumber.

Menurut BPS (2013) rumah tangga merupakan sekelompok orang yang mengalami perpindahan tempat tinggal yang menempati suatu bangunan yang berbentuk fisik dan tinggal serta makan yang berasal dari satu dapur. Jika makan dari satu dapur berarti memiliki adanya pengeluaran untuk pembiayaan dalam pengurusan suatu kebutuhan sehari-hari dan dikelola secara bersama.

Menurut Mantra (2003) anggota rumah tangga yang menempati suatu rumah pada waktu yang ditentukan telah ditentukan. Anggota yang menempati tempat tinggal yang melebihi waktu kurun 6 bulan telah di anggap sebagai rumah tangga.

2.1.1.1. Jenis rumah tangga

Menurut Mantra (2003) dalam membagi kategori jenis rumah tangga, ada beberapa jenis perbedaan rumah tangga yang perlu diketahui yaitu :

1. Rumah Tangga Biasa

Rumah tangga biasa merupakan adanya seorang atau beberapa kelompok yang menempati sebagian atau keseluruhan bangunan fisik, serta biasanya akan tinggal bersama makan dari dapur yang sama.

2. Rumah Tangga Khusus

Jenis rumah tangga ini biasa terdiri dari beberapa orang yang tinggal dalam rumah yang terdiri dari berbagai kelompok, hal ini dikarenakan adanya tempat tinggal yang diurusi oleh berbagai yayasan atau badan.

2.1.1.2. Karakteristik rumah tangga

Menurut Badan pusat statistik, ada beberapa karakteristik rumah tangga yang berpengaruh pada tingkat kemiskinan pada tahun 2019 - 2020:

1. Jumlah anggota rumah tangga.
2. Kepala rumah tangga wanita.
3. Usia kepala rumah tangga.
4. Tingkat pendidikan kepala rumah tangga.
5. Sumber penghasilan utama rumah tangga.

2.1.2. Pengertian pendapatan

Pendapatan sangat berpengaruh bagi keseluruhan hidup masyarakat, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan untuk membiayai segala pengeluaran dan kebutuhan. Selain itu pendapatan juga berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pendapatan adalah hasil kerja atau usaha. Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan maupun organisasi lainnya dalam bentuk gaji, sewa,

bunga, komisi, dan laba. Dalam analisis ilmu ekonomi, pendapatan adalah aliran penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi sumber daya alam, tenaga kerja dan modal dalam bentuk sewa, upah, dan laba.

Menurut Sumitro (1960), pendapatan merupakan jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki masyarakat dapat memenuhi kebutuhan, dan pendapatan rata-rata yang dimiliki oleh tiap jiwa disebut juga dengan pendapatan perkapita serta menjadi tolak ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi. Pendapatan adalah total penerimaan atau hasil kerja seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu.

Menurut Sukirno (2006), pendapatan adalah uang yang diterima atau diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan. Sehingga besarnya pendapatan seorang tergantung pada jenis pekerjaan

Menurut Yustiawati (2014), pendapatan ditentukan oleh kemampuan faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Semakin besar kemampuan faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa, semakin besar pula pendapatan yang didapatkan.

Menurut Soekartawi (2002), pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang akan dikonsumsi, bahwa bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi akan bertambah dan kualitas barang juga akan menjadi perhatian dalam pembelian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, namun setelah ada penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.

2.1.2.1. Sumber pendapatan

Pendapatan rumah tangga dapat diterima dalam bentuk uang, maupun berupa barang. Pendapatan rumah tangga dapat berasal dari berbagai sumber dikarenakan setiap anggota rumah tangga dapat memiliki lebih dari satu jenis pekerjaan baik pekerjaan tetap maupun pekerjaan tambahan dan lain-lain. Ada beberapa sumber pendapatan rumah tangga, yaitu :

Usaha sendiri, misalnya berdagang atau wiraswasta

Bekerja pada orang lain, misalnya pegawai negeri dan karyawan swasta

Hasil dari milik, misalnya sawah dan rumah yang disewakan

2.1.2.2. Jenis pendapatan

Pendapatan setiap rumah tangga akan berbeda-beda, sesuai dengan kegiatan perekonomian yang mereka lakukan. Ada beberapa jenis pendapatan rumah tangga, yaitu :

1. Pendapatan Pokok

Pendapatan pokok dapat berbentuk pendapatan persemester atau semi semester bergantung pada mata pencaharian pokok anggota rumah tangga.

2. Pendapatan Tambahan

Pendapatan tambahan adalah pendapatan yang dihasilkan anggota rumah tangga yang sifatnya tambahan, seperti bonus atau pemberian dana bantuan.

3. Pendapatan Lain-lain

Pendapatan lain-lain dapat berupa bantuan atau hibah dari orang lain atau hasil dari perputaran harta. Bantuan istri kepada suaminya dalam masalah keuangan keluarga dianggap sebagai pendapatan lain-lain karena hal ini dapat membantu pembelanjaan rumah tangga.

2.1.2.3. Karakteristik pendapatan

Meskipun jenis pendapatan yang dimiliki setiap perusahaan berbeda-beda, tetapi dari sudut akuntansi seluruh pendapatan mulai dari kelompok pendapatan yang berasal dari penjualan barang jadi hingga penjualan jasa memiliki karakteristik yang sama dalam pencatatannya.

Menurut Lekok (2012), Karakteristik pendapatan dibagi menjadi dua karakteristik, yaitu :

1. Bahwa pendapatan itu muncul dari kegiatan-kegiatan pokok perusahaan dalam mencari laba
2. Bahwa pendapatan itu sifatnya berulang-ulang atau berkesinambungan

kegiatan-kegiatan pokok tersebut pada dasarnya berada dibawah kendali manajemen.

Menurut Bramastuti (2009), Indikator pendapatan dibagi menjadi tiga indikator, yaitu:

1. Pendapatan yang diterima per bulan adalah jumlah uang yang diterima selama sebulan oleh setiap orang setelah melakukan pekerjaannya.
2. Pekerjaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan setiap orang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
3. Beban keluarga yang ditanggung adalah jumlah orang yang ada dalam rumah tangga.

2.1.3. Pengertian belanja atau pengeluaran

Belanja merupakan jumlah nominal yang dikeluarkan pada seseorang atau kelompok yang dipergunakan dalam hal untuk memenuhi suatu kebutuhan hidup. Jumlah nominal yang dikeluarkan dalam memenuhi suatu kebutuhan juga ada beberapa yang relatif besar atau pun kecil. Belanja juga bisa disebut sebagai pengeluaran.

Menurut Bastian (2010) suatu pengeluaran atau belanja dapat dikatakan adanya hal yang dilakukan untuk dipergunakan dalam bentuk cek. Pengeluaran juga dapat tidak dilakukan dengan tidak menggunakan cek, hal ini dapat memungkinkan bahwa nominal yang dikeluarkan relatif kecil.

Menurut Soemarso (2009) pengeluaran atau belanja merupakan sebuah bentuk transaksi yang melibatkan adanya nilai yang berkurang pada saldo pada rekening perusahaan pada pembelian tunai, pelunasan utang, pembayaran melalui transfer yang dilakukan pada transaksi lainnya.

2.1.3.1. Prosedur belanja atau pengeluaran

Menurut Baridwan (2009) dalam melakukan suatu pengeluaran yang dipergunakan untuk berbagai transaksi, maka ada hal yang harus diketahui:

1. Pengeluaran yang dilakukan dengan nominal besar bisa digunakan melalui cek tanpa mengeluarkan uang tunai, namun pengeluaran yang nominal relatif kecil bisa menggunakan uang tunai tanpa melalui cek.
2. Adanya pembuatan laporan keuangan pada tiap harinya.
3. Adanya pemberlakuan pemisahan cek, yang menandatangani, serta memisahkan yang melakukan pencatatan pengeluaran.
4. Kas kecil dilakukan untuk mengeluarkan jumlah yang relatif kecil dan dilakukan secara rutin.
5. Pengeluaran akan sering dilakukan pemeriksaan dalam waktu yang tidak ditentukan.

Menurut Indrianawati (2017), Indikator pengeluaran dibagi menjadi tiga indikator, yaitu:

1. Belanja yang dikeluarkan per bulan adalah jumlah uang yang dikeluarkan selama sebulan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.
2. Beban keluarga yang ditanggung adalah jumlah orang yang ada dalam rumah tangga.
3. Membedakan jenis pengeluaran yaitu pengeluaran untuk kebutuhan primer, kebutuhan sekunder dan kebutuhan tersier.

2.1.4. Pengertian Pengelolaan Keuangan

Dalam mengatur keuangan maka dapat dilakukan dengan adanya sebuah tatanan pengelolaan, sehingga berjalannya sebuah pengelolaan memiliki dasar aturan yang baik dan benar untuk bertujuan memberikan hasil pengelolaan keuangan dalam suatu organisasi, lembaga, atau pribadi.

Menurut Halim (2007) pengelolaan keuangan merupakan adanya suatu rangkaian dimana tersusun dengan sistematis yang berdasarkan adanya perencanaan, pelaksanaan, pentatausahaan, pelaporan, suatu tanggung jawab adanya sebuah kegiatan.

Menurut Adrian (2012) kegiatan yang memiliki tatanan usaha dan administrasi keuangan, yang bertujuan meningkatkan adanya daya saing ekonomi sehingga dapat membantu daya tahan dalam ekonomi global.

2.1.4.1. Fungsi Pengelolaan Keuangan

Dalam peran pengelolaan keuangan juga terdapat beberapa fungsi dari pengelolaan keuangan, menurut Martono (2010) adanya sebuah fungsi dari pengelolaan keuangan yaitu :

1. Keputusan Pendanaan

Dana yang dimaksud dalam penelitian ini ialah adanya suatu sumber dana yang dibutuhkan untuk membiayai investasi. Sehingga dalam perusahaan perlu diketahui dan ditetapkan adanya suatu sumber dana yang diberikan dari dana utang dengan menerbitkan suatu saham yang baru sehingga adanya tersebut membuat biaya yang di tanggung oleh perusahaan akan lebih minimal atau kecil.

2. Keputusan Dalam Mengelola Asset

Dalam hal keputusan ini seluruh pihak bertanggung jawab terhadap tingkatan operasi dari asset-asset yang ada.

3. Keputusan Investasi

Dalam hal ini keputusan tersebut berasal dari manajer yang terlampir dengan adanya sebuah kegiatan, dikarenakan dalam keputusan investasi dan beberapa aliran kas perusahaan yang memberikan rentabilitas dan beberapa adanya suatu aliran kas perusahaan yang akan datang.

Menurut Warsono (2010), Indikator pengelolaan keuangan pribadi dapat dilihat dari empat ranah, yaitu :

1. Penggunaan dana adalah bagaimana cara mengalokasikan data untuk memenuhi kebutuhan secara tepat.
2. Penentuan sumber dana adalah mengetahui dan dapat menentukan sumber keuangan untuk dikelola.
3. Manajemen resiko adalah pengelolaan terhadap kemungkinan resiko yang akan

dihadapi.

4. Perencanaan masa depan adalah menganalisa kebutuhan masa depan, sehingga dapat menyiapkan investasi dari saat ini.

2.2. Review Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu dengan tujuan memperkuat hasil dari penelitian yang dilakukan, berikut beberapa penelitian yang dapat dijadikan acuan untuk dipahami dan dipelajari :

Penelitian yang dilakukan oleh Hanum (2018) memberikan hasil uji koefisien determinasi menyatakan adanya nilai sebesar 0,649 atau 64,9% untuk pendapatan, dan adanya jumlah tanggungan keluarga dan pendidikan terhadap suatu konsumsi untuk rumah tangga nelayan dan sisanya terdapat nilai sebesar 35,1% yang telah di pengaruhi oleh variabel lain. Sehingga pada penelitian ini juga mengatakan adanya sebuah pendapatan, jumlah tanggungan keluarga dan pendidikan yang sangat mempengaruhi sebuah konsumsi rumah tangga di Seuneubok Rambong. Dan apabila mengalami kenaikan dalam waktu 1 tahun akan memberikan nilai positif dari pendidikan yang mempengaruhi konsumsi rumah tangga nelayan sebesar Rp 491.474,-.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Alpharesy (2012) memberikan hasil adanya kegiatan para nelayan yang menangkap ikan dengan rata rata pendapatan rendah dibandingkan pendapatan kegiatan penambangan timah. Dalam sebulan nelayan penangkap ikan bisa mendapatkan Rp1.650.000,- sedangkan para penambang timah mendapatkan Rp3.375.000,- per bulan. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengeluaran para buruh nelayan terdiri dari beberapa jenis yaitu pengeluaran pangan dan pengeluaran non pangan. Dalam rumah tangga para buruh nelayan dapat menghabiskan sebesar 83% dari keseluruhan total yang dibutuhkan untuk keperluan pangan, sisanya mereka hanya menggunakan untuk kebutuhan non pangan seperti pendidikan dan kesehatan.

Penelitian yang lain juga dilakukan oleh Bahrin (2014) menunjukkan hasil adanya rata-rata bulanan pendapatan rumah tangga pada Kabupaten Sarolangun sebesar Rp 852.057,- lalu adanya tingkat pendidikan sebesar 90,6% rumah tangga miskin yang tamat sekolah dasar, ketimpangan pendapatan rumah tangga miskin 0,30. Adanya sebuah penelitian di Kabupaten Sarolangun ini bertujuan untuk mengetahui adanya sebuah ketimpangan antara pendapatan, pendidikan, pengeluaran.

Penelitian yang dilakukan juga oleh Muskananfolo (2013) memberikan hasil pada penelitiannya bahwa variabel pendapatan, konsumsi, dan pemahaman perencanaan keuangan berpengaruh signifikan secara bersama-sama yang memberikan bagian dari tabungan rumah tangga. Adanya sebuah penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sebuah pengaruh adanya pendapatan, konsumsi dan pemahaman dari perencanaan pengelolaan keuangan terhadap adanya tabungan anggota rumah tangga di Kelurahan Tenggilis Mejoyo.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Nurbaeti (2021) menunjukkan hasil bahwa adanya variabel pendapatan rumah tangga dan pengeluaran rumah tangga secara parsial mengalami pengaruh yang signifikan terhadap adanya stabilitas keuangan pada rumah tangga. Penelitian ini juga menunjukkan adanya sebuah tujuan mengetahui sebuah pendapatan dan pengeluaran rumah tangga terhadap wirausaha objek wisata Danau Cipondoh.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Jahirul (2012) membawakan hasil adanya ketimpangan bukan suatu masalah utama pada wilayah studi, dan tidak mengalami perubahan yang signifikan dalam kontribusi pendapatan dan suatu pengeluaran setelah dilakukan proyek. Dalam penelitian ini dapat dikajikan adanya dampak proyek CBFM-2 terhadap pendapatan, pengeluaran dan adanya ketimpangan dari masyarakat nelayan serta menentukan adanya suatu hubungan antara kemiskinan dan ketimpangan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Mustapha (2011) mengatakan hasil dalam penelitiannya memberikan suatu hubungan yang signifikan dan kuat antara pendapatan dan jenis pengeluaran rumah tangga dieksplorasi dari berbagai perspektif sosial ekonomi. Maksud dilakukan tujuan ini adalah adanya sebuah

analisis hubungan pendapatan dan pengeluaran antara rumah tangga di pantai timur semenanjung Malaysia selama krisis ekonomi. Hal ini berupaya untuk menganalisis konsumsi rumah tangga dengan adanya pendapatan keseluruhan dan identifikasi beberapa faktor yang bersangkutan dengan pendapatan dan pengeluaran rumah tangga.

Dalam penelitian lain juga dilakukan oleh Feng (2015) memberikan hasil penelitian bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara tingkat pendapatan rumah tangga dengan pengeluaran pendidikan, yang artinya adanya sebuah pendapatan rumah tangga yang tinggi dan memiliki potensi besar dalam bidang investasi pendidikan

2.3. Hubungan Antar Variabel Penelitian

2.3.1. Hubungan Antara Pendapatan Dengan Belanja Rumah Tangga

Suatu rumah tangga yang memiliki sumber penghasilan atau pendapatan yang tidak di tentukan pada setiap anggota rumah tangga akan melibatkan adanya belanja rumah tangga yang pastinya tidak mengetahui berapa besaran yang nanti akan dikeluarkan. Sehingga dalam rumah tangga tersebut akan berkaitan antara pendapatan yang dimiliki pada setiap anggota dengan adanya suatu pengeluaran dalam pembentukan pembelanjaan rumah tangga.

2.3.2. Hubungan Antara Pendapatan Dan Belanja Rumah Tangga Terhadap Pengelolaan Keuangan

Melihat adanya dampak yang besar pada sektor rumah tangga dalam pengelolaan keuangan yang baik, dikarenakan adanya suatu pengelolaan keuanganyang baik. Namun adanya beberapa kegiatan yang dilakukan dalam pembentukan pengelolaan keuangan maka setiap anggota rumah tangga harus mengetahui adanya pendapatan yang berasal dari berbagai sumber dan sebuah pengeluaran pembelanjaan rumah tangga yang tidak mengetahui kapan terjadi dan berapa jumlah besar nominal yang dikeluarkan pada setiap kebutuhan rumah tangga.

2.4. Pengembangan Hipotesis

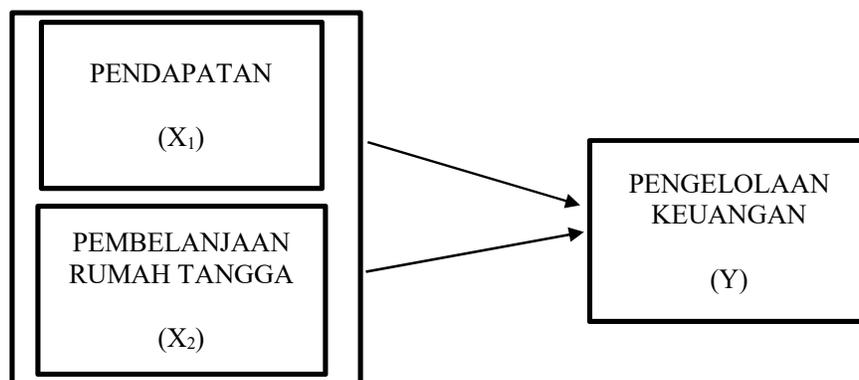
Berdasarkan tujuan, landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran teoritis, maka dapat di rumuskan hipotesis kerja dalam penelitian sebagai berikut :

- H₁ : Secara parsial pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.
- H₂ : Secara parsial pembelanjaan rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.
- H₃ : Secara simultan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

2.5. Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual penelitian dikatakan sebagai keterkaitan antara variabel bebas (independen) yaitu pengaruh pendapatan dan belanja rumah tangga dengan variabel terikat (dependen) yaitu pengelolaan keuangan. Fungsi kerangka pemikiran digunakan untuk mempermudah pembaca untuk dapat melihat arah penelitian ini. Berikut ini merupakan kerangka penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Gambar 2.1
Konseptual Penelitian



Sumber : Data diolah oleh penulis

Menurut Notoatmodjo (2015) kerangka konseptual merupakan tujuan utama yang dibentuk oleh beberapa kelompok dari beberapa pemikiran yang tertentu. Sehingga dalam pembentukan kerangka konsep yang dihitung dan diamati yang dikenal sebagai variabel. Dengan demikian bahwa kerangka konseptual merupakan gagasan pemikiran utama yang tersusun dalam logika untuk menjelaskan variabel. Dalam penjelasan konsep yang tersusun dari logika terdapat elemen dari pengukuran dan pengamatan yang secara kongkrit.